

PENILAIAN WISATAWAN TERHADAP KUALITAS OBYEK WISATA GUNUNGAPI SEMERU

Yoga Noor Setiawan
yoganoorsetiawan@yahoo.com

M. Baiquni
baiquni99@gmail.com

Abstract

Semeru Volcano is one kind of ecotourism that is still in the area of Bromo Tengger Semeru National Park. This kind of tourism balancing between economic, social, and environmental aspect. The aim of this study were: (1) Determine the characteristics of tourists visiting Semeru Volcano Tourism Site, (2) Knowing the tourists ratings of the quality of Semeru Volcano Tourism Site.

This research was conducted using a survey method. Data collection was performed by using a field observations, in-depth interviews to key persons, distributed questionnaires to tourists, and literature study as a support. The analysis technique used the quantitative descriptive analysis techniques.

The results showed that: (1) In general, characteristics of tourists visiting the Semeru Volcano were men aged 15-24 years and status as a student / college student. (2) Assessment undertaken by tourists on the quality Mount Semeru Tourism Object is generally included in good category. There are still a lot of homework for the managers so that the quality of Semeru Volcano Tourism Site be better.

Keywords: Semeru Volcano, Ecotourism, Assessment, Quality

Abstrak

Gunungapi Semeru merupakan salah satu bentuk ekowisata yang masih dalam satu kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Parwisata jenis ini diharapkan dapat menggerakkan perkonomian, merubah tatanan sosial dan budaya, serta turut serta dalam pelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Gunungapi Semeru, (2) Mengetahui penilaian wisatawan terhadap kualitas Obyek Wisata Gunungapi Semeru.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam kepada key person, pembagian kuisisioner/angket kepada wisatawan , serta studi pustaka sebagai pendukung. Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara garis besar karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Gunungapi Semeru yakni berjenis kelamin laki-laki dengan usia 15-24 tahun dan berstatus sebagai pelajar/mahasiswa. (2) Penilaian yang dilakukan oleh wisatawan terhadap kualitas Obyek Wisata Gunungapi Semeru yakni secara umum masuk kedalam kategori baik . Masih banyak pekerjaan rumah bagi pengelola agar kualitas Obyek Wisata Gunungapi Semeru menjadi lebih baik.

Kata kunci: Gunungapi Semeru, Ekowisata, Penilaian, Kualitas

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah fenomena global yang saat ini sedang berkembang pesat hampir di seluruh belahan dunia. Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak dimensi dan sektor. Selain dapat menggerakkan perkonomian, pariwisata juga dapat merubah tatanan sosial dan budaya, serta turut serta dalam pelestarian lingkungan. Di sisi lain pariwisata dipandang mengandung “*tonic & toxic*” yakni dapat berdampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Sistem pengelolaan pariwisata yang baik diperlukan agar dapat memaksimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan (Baiquni, 2013).

Baiquni dan Susilawardani (2002) menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan didapatkan atau diturunkan dari konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata selalu sejalan dengan dengan pembangunan wilayah yang sama-sama melibatkan banyak dimensi seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Tantangan yang muncul kemudian yakni bagaimana agar dapat menyeimbangkan berbagai dimensi tersebut dengan baik. Salah satu contohnya yakni bagaimana aspek ekonomi dan ekologi dapat berjalan beriringan dalam mengawal sebuah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Kondisi demikian membuat suatu perubahan paradigma “Trilogi Pembangunan” yakni yang semula pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas menjadi pemertaan, pertumbuhan, dan sustainabilitas.

Ditengah dinamika ekonomi dunia yang tidak menentu menyebabkan krisis ekonomi, serta globalisasi, telah berkembang sebuah jenis wisata yang memberikan alternatif solusi terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat. Jenis wisata tersebut dikenal dengan *ecotourism* atau ekowisata. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi, dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar definisi tersebut, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi (Fandeli dan Mukhlison, 2000).

Indonesia memiliki potensi keindahan serta kekayaan alam yang memiliki nilai tinggi dalam pasar wisata alam, khususnya ekowisata.

Sebagai salah satu bentuk wisata yang sedang *trend*, ekowisata mempunyai ciri khas tersendiri yakni mengedepankan konservasi lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal. Taman nasional sebagai kawasan pelestarian alam memiliki potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang melimpah merupakan salah satu dari bagian pengembangan ekowisata. Taman nasional yang menawarkan wisata ekologis banyak diminati wisatawan, hal tersebut terjadi karena telah muncul pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus yakni ekowisata (Nugroho, 2011).

Indonesia terletak di jalur *Ring of Fire* yakni barisan gunung api yang terbentuk akibat dari pertemuan antara dua lempeng Benua Australia dan Benua Asia. Keberadaan gunung api sebenarnya memberikan kerawanan serta menyimpan ancaman bencana. Akan tetapi di sisi lain gunung api memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Lahan yang subur membentang diantara lembah gunung api, sifat lapisan tanah yang baik untuk menyimpan air tanah, serta bentang lahan yang terbentuk memiliki keindahan dan keunikan tersendiri sebagai potensi pariwisata (Baiquni, 2012).

Gunungapi Semeru merupakan salah satu obyek wisata di Propinsi Jawa Timur, termasuk ke dalam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Gunungapi Semeru memiliki puncak tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian 3.676 meter di atas permukaan air laut serta menjadi salah satu tujuan favorit bagi para wisatawan minat khusus ekowisata khususnya bagi para pendaki gunung serta pecinta alam.

Banyaknya wisatawan yang datang ke Gunungapi Semeru merupakan suatu fenomena baru karena dilihat dari status Gunungapi Semeru yang masih aktif akan dapat menimbulkan bahaya sewaktu-waktu. Akan tetapi hal ini dapat ditutupi dengan menikmati kekayaan dan keindahan pemandangan alam serta suasana pegunungan yang jarang dijumpai di perkotaan. Keunggulan daya tarik wisata Gunungapi Semeru membuat kualitas obyek ini semakin baik sehingga menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Namun kemudian muncul sebuah pertanyaan apakah semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Gunungapi Semeru terjadi karena obyek wisata

ini memiliki kualitas yang baik sehingga menarik untuk dikunjungi atau tidak. Oleh karena itu perlu diteliti mengenai penilaian wisatawan terhadap kualitas obyek wisata Gunungapi Semeru.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Gunungapi Semeru.
2. Mengetahui penilaian wisatawan terhadap kualitas Obyek Wisata Gunungapi Semeru.

Yoeti (2000) menyebutkan bahwa penyelenggaraan ekowisata memiliki perbedaan dengan pariwisata pada umumnya. Pariwisata jenis ini tidak menuntut tersedianya fasilitas akomodasi yang modern atau glamour dilengkapi dengan peralatan serba mewah serta bangunan artifisial yang berebihan. Pada dasarnya pengembangan ekowisata dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam, memelihara keaslian seni budaya, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Menurut Suwanto (2004), terdapat unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur :

1. Obyek dan daya tarik wisata
Daya tarik wisata yang juga sering disebut obyek wisata sering disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi dorongan wisatawan ke daerah tujuan wisata.
2. Prasarana wisata
Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan obyek wisata yang dikunjungi wisatawan dari daerah tujuan wisata, prasarana tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan.
3. Sarana wisata
Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan

untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu suasana pasarpun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus ditentukan atau disediakan adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut, harus disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Infrastruktur
Infrastruktur adalah situasi yang mendukung sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah.
5. Masyarakat/lingkungan
Masyarakat atau lingkungan tujuan wisata yang memiliki obyek dan daya tarik wisata akan mengundang wisatawan. Masyarakat, lingkungan, budaya merupakan salah satu daya tarik wisatawan, karena dari 3 (tiga) aspek tersebut sangat berkaitan erat dan bisa dijadikan modal dalam menciptakan wisata.

Wagar dalam Douglas (1975) mendefinisikan kualitas obyek wisata merupakan tingkat yang normal dari suatu area wisata agar wisatawan dapat merasakan kenyamanan dari aspek psikologis dan kesegaran dari aspek jasmani. Dengan demikian suatu obyek wisata memiliki kualitas yang baik apabila wisatawan merasa nyaman saat berkunjung, sedangkan kualitas obyek wisata dikatakan buruk apabila wisatawan yang berkunjung merasa tidak nyaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang mendukung dalam proses penelitian.

Wilayah yang diambil peneliti adalah kawasan obyek wisata Gunungapi Semeru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung kawasan wisata Gunungapi Semeru. Sampel yang diambil adalah dengan menggunakan metode *non probabilitas sampling*. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* digunakan dengan mengingat bahwa jumlah pengunjung tidak dapat diperkirakan kedatangannya, serta tidak dapat dipastikan terkait dengan kerangka sampelnya. Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 100 wisatawan dengan kriteria usia minimal 15 tahun.

Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Observasi lapangan
Pengumpulan data primer melalui observasi lapangan digunakan untuk analisis lokasi objek.
2. Wawancara mendalam
Pengumpulan data melalui wawancara diperlukan untuk analisis aspek pengembangan pariwisata ditinjau dari segi pengelolaan dalam sebuah kelembagaan.
3. Penyebaran kuisisioner/angket
Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk mencari data mengenai karakteristik wisatawan dan penilaian wisatawan terhadap kualitas obyek wisata. Penyebaran kuisisioner/angket diberikan kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke Gunungapi Semeru. Cara ini dilakukan di lokasi objek wisata dengan

tujuan untuk memperoleh data umur, jenis kelamin, daerah asal, pendidikan, status Pekerjaan, motif, moda transportasi, pengorganisasian, tujuan wisata, dan jumlah kunjungan serta penilaian wisatawan mengenai kualitas objek wisata, yang meliputi daya tarik obyek wisata (atraksi yang dapat dilakukan dan kondisi alam obyek wisata), sarana, prasarana obyek wisata, infrastruktur, dan kondisi masyarakat/lingkungan.

Untuk data sekunder diperoleh dari studi pustaka/literatur dan juga dari dinas/instansi terkait serta perundang-undangan tentang pariwisata. Hasil dari penelitian ini dibahas menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gunungapi Semeru

Gunungapi semeru merupakan salah satu contoh ekowisata yang ada di Indonesia. Obyek wisata ini termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Gunungapi semeru menawarkan jenis wisata minat khusus. Kegiatan yang ditawarkan diantaranya adalah

mendaki gunung, menelusuri hutan, serta berkemah.

Gunungapi semeru memiliki keindahan panorama alam yang telah diakui oleh wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Selain itu terdapat keunikan tersendiri yang membedakan dengan wisata pendakian gunung lainnya. Gunungapi semeru merupakan gunung api tertinggi di Pulau Jawa serta memiliki suhu udara yang cukup ekstrim, yakni antara -15°C – 15°C . Kemudian di sekitar Gunungapi semeru masih terdapat Suku



Gambar 1. Peta Jalur Pendakian Gunungapi Semeru
(Sumber : Profil Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)

Tengger yang memang penduduk asli di wilayah tersebut serta masih mempertahankan kebudayaan asli hingga saat ini. Keunikan lain yang dimiliki Gunungapi Semeru sebagai obyek wisata yakni adanya danau yang berada di jalur pendakian yang bernama Ranukumbolo. Ranukumbolo memiliki panorama alam yang indah sehingga wisatawan memberi julukan sebagai “surganya Semeru”. Keunikan dan keindahan alam Gunungapi Semeru yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya wisatawan minat khusus.

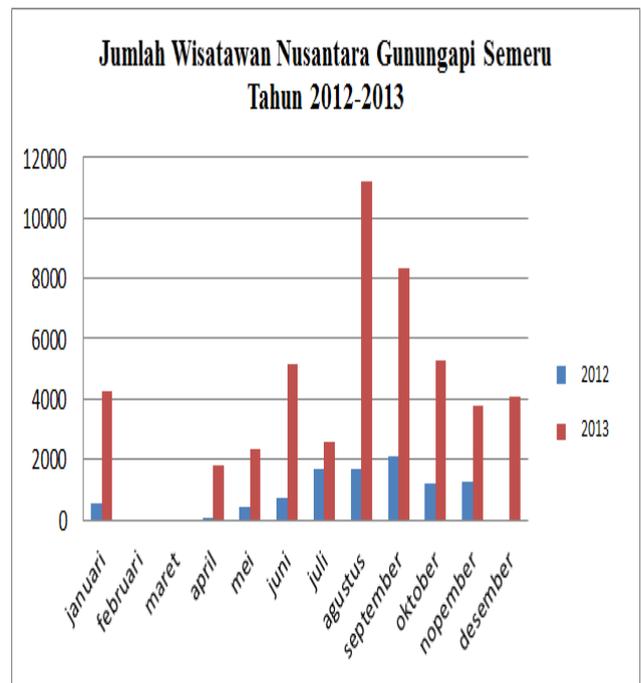
Aspek Pengelola

Pengelolaan Obyek Wisata Gunungapi Semeru secara langsung berada dibawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Kemudian pihak yang memiliki wewenang pengelolaan yakni Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BB TNBTS) sebagai unit pelaksana teknis Kementerian LHK. Semua bentuk kegiatan yang berada pada wilayah TNBTS harus mendapatkan izin terlebih dahulu BB TNBTS, misalnya kegiatan pendakian, penelitian, konservasi, dan sebagainya.

Setiap penyusunan program perencanaan dan pengembangan obyek wisata, pihak BB TNBTS merangkul beberapa pihak yang terkait, diantaranya aparat penegak hukum, pemerintah daerah, masyarakat, LSM, serta dari golongan akademisi. Dengan ikut sertanya berbagai pihak terkait dalam perencanaan pengembangan Obyek Wisata diharapkan dapat berjalan dengan baik, benar, dan tepat sasaran.

Profil Jumlah Wisatawan

Gunungapi Semeru merupakan salah satu jenis wisata alam yang sedang banyak diminati oleh wisatawan minat khusus. Hal ini banyak dipengaruhi oleh adanya pemutaran film berjudul “5cm” pada akhir tahun 2012 yang didalamnya menceritakan tentang perjalanan pendakian ke puncak Gunungapi Semeru. Film ini selain sukses menarik minat untuk menonton, tetapi juga berdampak pada wisatawan Gunungapi Semeru yang meningkat pesat. Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perbandingan antara sebelum dan sesudah pemutaran film tersebut, yakni antara tahun 2012-2013.



Gambar 2 Grafik Jumlah Wisatawan Gunungapi Semeru Tahun 2012-2013 (Sumber : Profil Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)

Adanya peningkatan jumlah wisatawan yang sangat pesat menimbulkan kondisi dilematis tersendiri. Wisatawan yang banyak memang akan berdampak positif bagi pendapatan pengelola obyek wisata. Di sisi lain banyaknya wisatawan yang datang mengandung ancaman bagi keberlangsungan lingkungan obyek wisata. Oleh karena itu pihak pengelola perlu memikirkan strategi pengembangan yang baik agar konsep ekowisata yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat berjalan dengan baik dan benar.

Karakteristik Wisatawan

Karakteristik responden, dalam hal ini wisatawan, penting diketahui untuk melihat dan mengenali kecenderungan wisatawan dan validasi dari hasil jawaban terhadap berbagai pertanyaan dalam suatu penelitian. Karakteristik tersebut diharapkan dapat membantu analisis suatu perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan wisatawan, sehingga obyek wisata bisa berkembang lebih baik diiringi dengan kemampuan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.

Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Hasil yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang ada (100 responden), diperoleh jumlah responden laki-laki sebesar 84% dan perempuan sebanyak 16%. Hal tersebut dapat disebabkan

karena Gunungapi Semeru tergolong dalam bentuk wisata minat khusus yang cukup ekstrim, sehingga lebih banyak diminati oleh kaum laki-laki.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan wisata. Usia remaja atau masa-masa sekolah cenderung memiliki keinginan dan kebutuhan untuk berwisata yang lebih besar daripada orang-orang yang telah memasuki usia lanjut. Hal ini yang menjadi latar belakang perlu membuat klasifikasi umur dalam penelitian ini.

Berdasarkan umur, wisatawan terbesar yakni berusia antara 15-24 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia remaja, seseorang memiliki jiwa berpetualang dan cenderung ingin mencoba hal yang baru, sehingga Gunungapi Semeru menjadi salah satu pilihan yang cukup menarik untuk dikunjungi.

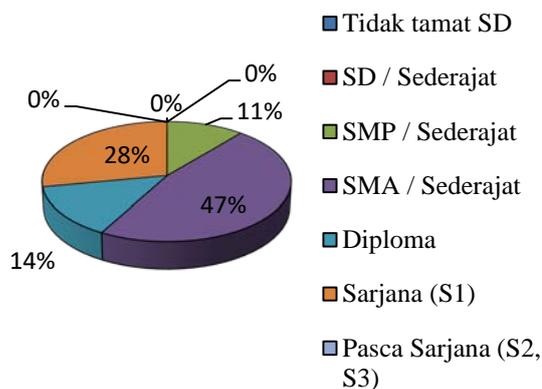
Berdasarkan Daerah Asal

Daerah asal wisatawan menjadi salah satu faktor yang menarik untuk diketahui oleh pihak pengembang obyek wisata. Hal ini berkaitan dengan kemampuan wisatawan untuk menjangkau suatu obyek wisata dan bagaimana suatu obyek wisata dapat dikenal atau diketahui oleh para calon wisatawan.

Berdasarkan analisis data yang ada, diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung ke Gunungapi Semeru sebagian besar berasal dari luar Kabupaten Malang/Lumajang dengan persentase sebesar 80% dan sisanya yakni 20% berasal dari dalam Kabupaten Malang/Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Gunungapi Semeru telah dikenal tidak hanya oleh masyarakat yang tinggal di dalam Kabupaten Malang/Lumajangsaja yang notabene merupakan lokasi Gunungapi Semeru, namun juga telah dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Gunungapi Semeru.

Kondisi di atas didukung dengan adanya film yang berjudul “5 cm” yang turut menjadi salah satu alat untuk mempromosikan obyek wisata ini. Kemudian banyaknya wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang/Lumajang dapat sebagai indikator bahwa sebenarnya obyek wisata Gunungapi Semeru dapat diakses dengan baik serta banyak wisatawan dari luar daerah yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap Gunungapi Semeru.

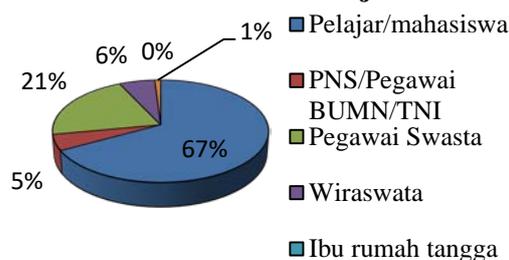
Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 3 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir
(Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2014)

Tingkat pendidikan terakhir merupakan salah satu tolok ukur seberapa tinggi level pengetahuan pada wisatawan. Sebagian besar wisatawan berada pada level pendidikan minimal SMA/ sederajat. Pada level pendidikan ini wisatawan telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi serta memiliki pola berpikir yang baik. Wisatawan seharusnya telah paham bagaimana menjaga kelestarian alam, kondisi kebersihan lingkungan, serta mampu memahami aspek keselamatan dan keamanan saat berwisata. Wisatawan diharapkan tidak hanya datang untuk berwisata, namun dapat berperan aktif dalam upaya-upaya pelestarian alam.

Berdasarkan Status Pekerjaan

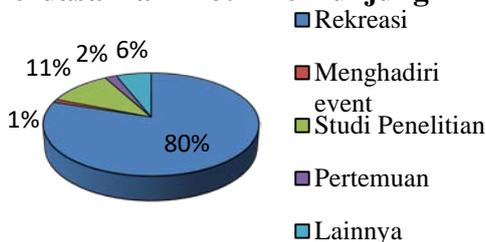


Gambar 4 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Status Pekerjaan
(Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2014)

Berdasarkan data status pekerjaan yang didapatkan di lapangan, wisatawan yang berkunjung ke Gunungapi Semeru sebagian besar yakni memiliki status sebagai pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 67%. Urutan kedua yakni wisatawan dengan status pegawai swasta dengan persentase sebesar 21% dan sisanya merupakan wisatawan dengan status wiraswasta, PNS/pegawai BUMN/TNI, serta pekerjaan lainnya yakni dengan persentase

masing-masing sebesar 6%, 5%, dan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa waktu mayoritas kunjungan wisatawan yakni pada masa liburan sekolah atau kuliah karena memang sebagian besar wisatawan Gunungapi Semeru berstatus sebagai pelajar/mahasiswa.

Berdasarkan Motif Berkunjung

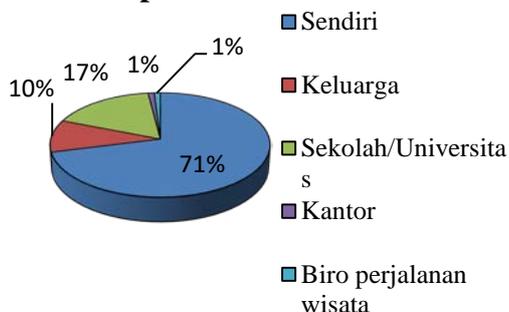


Gambar 5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motif Berkunjung

(Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2014)

Motif berwisata terbesar yakni untuk kegiatan rekreasi. Hal ini berarti wisatawan ingin mendapatkan suasana yang berbeda dari rutinitas sehari-hari walaupun hanya untuk menjernihkan pikiran sesaat. Oleh karena itu fasilitas yang dibangun yakni guna mendukung kegiatan rekreasi, misalnya dengan pengaturan lokasi pendirian tenda agar lebih tertata dengan rapi.

Berdasarkan Pengorganisasian Perjalanan dan Transportasi



Gambar 6 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pengorganisasian Perjalanan dan Transportasi

(Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2014)

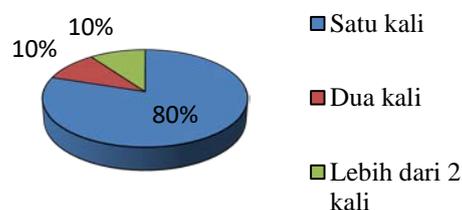
Kondisi di atas menunjukkan bahwa untuk melakukan kegiatan wisata ke Gunungapi Semeru tidaklah sulit dilakukan sehingga pengorganisasian perjalanan wisata cukup dilakukan sendiri tanpa harus melibatkan jasa biro perjalanan yang relatif lebih mahal. Kondisi ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan umum untuk berkunjung ke obyek wisata ini. Hal ini membuktikan bahwa untuk dapat sampai pada lokasi obyek wisata tidaklah

terlalu sulit untuk diakses, sehingga wisatawan tak perlu kebingungan dalam merencanakan maupun memilih transportasi yang akan digunakan.

Berdasarkan Tujuan wisata

Data di lapangan menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung memang menempatkan Gunungapi Semeru menjadi tujuan utama dan bahkan tujuan satu-satunya. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pihak pengelola obyek wisata untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan bagi wisatawan.

Berdasarkan Jumlah Kunjungan



Gambar 7 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Kunjungan

(Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2014)

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa 80% wisatawan yang datang merupakan wisatawan yang pertama kali berkunjung ke Gunungapi Semeru. Kemudian lainnya merupakan wisatawan yang pernah berkunjung dua kali dan lebih dari dua kali keduanya sebesar 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sedikit sekali dari wisatawan yang berkeinginan untuk kembali berkunjung ke Gunungapi Semeru. Wisata jenis ini relatif membutuhkan sebuah usaha yang lebih besar apabila dibandingkan dengan wisata jenis konvensional yang kapan saja bisa dikunjungi.

Pihak pengelola juga harus memperhatikan karakteristik diatas terutama dalam hal pemberian informasi-informasi terkait pendakian. Mayoritas wisatawan merupakan kunjungan pertama, sehingga relatif minim informasi. Hal tersebut menjadi penting agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

Tabel 1 Penilaian Wisatawan terhadap Variabel Kualitas Gunungapi Semeru

A. Kualitas Obyek Daya Tarik Wisata		Skor	Klasifikasi
1.	Keunikan obyek wisata	367	sangat baik
2.	Ketertiban	298	baik
3.	Kenangan	359	sangat baik
4.	Keramahan pengelola obyek wisata	328	sangat baik
5.	Keindahan pemandangan	369	sangat baik
6.	Keamanan obyek wisata	307	baik
7.	Kebersihan obyek wisata	249	buruk
Total Skor		2277	sangat baik
B. Kualitas Prasarana Wisata		Skor	Klasifikasi
1.	Kondisi jalan	246	buruk
2.	Keterjangkauan layanan perbankan	198	buruk
3.	Keterjangkauan apotek	205	buruk
4.	Keterjangkauan rumah sakit	205	buruk
5.	Keterjangkauan SPBU	199	buruk
6.	Kondisi terminal	252	baik
7.	Keterjangkauan kantor polisi	217	buruk
Total Skor		1522	buruk
C. Kualitas Sarana Wisata		Skor	Klasifikasi
1.	Kondisi penginapan	283	baik
2.	Kondisi alat transportasi	293	baik
3.	Kondisi toilet umum	281	baik
4.	Kondisi tempat ibadah	285	baik
5.	Kondisi tempat makan dan minum	295	baik
6.	Kondisi toko cinderamata	290	baik
7.	Ketersediaan penunjuk arah	319	baik
Total Skor		2046	baik
D. Kualitas Infrastruktur		Skor	Klasifikasi
1.	Jaringan listrik	269	baik
2.	Sistem jalur angkutan dan terminal	268	baik
3.	Sistem komunikasi	230	buruk
4.	Sistem keamanan dan pengawasan	279	baik
5.	Sistem air bersih	297	baik
Total Skor		1343	baik
E. Kualitas Masyarakat/Lingkungan		Skor	Klasifikasi
1.	Keramahan masyarakat	348	sangat baik
2.	Keterlibatan masyarakat	331	sangat baik
3.	Kondisi kebersihan lingkungan	278	baik
4.	Pengelolaan limbah/sampah	254	baik
Total Skor		1211	baik

(Sumber: Survei Lapangan 2014)

Penilaian Wisatawan

Penilaian wisatawan menjadi hal yang penting dalam sebuah obyek wisata. Hal ini terkait dengan bagaimana sebuah obyek wisata masih dapat menarik wisatawan untuk berkunjung serta bagaimana pengelolaan dan pengembangan obyek wisata telah berjalan. Penilaian wisatawan dapat dijadikan sebagai masukan atau saran dalam pengembangan dan pengelolaan Obyek Wisata Gunungapi Semeru untuk perencanaan ke depan.

Obyek dan Daya Tarik Wisata

Penilaian terhadap obyek dan daya tarik wisata oleh wisatawan merupakan suatu hal yang penting, terutama pada jenis wisata yang menonjolkan keindahan alam. Hal ini yang menjadi standar kepuasan dari wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata.

Kondisi alam yang baik maka akan menimbulkan daya tarik yang baik pula bagi wisatawan dan begitu pun sebaliknya apabila kondisi alam yang buruk

maka daya tarik wisata yang dihasilkan juga akan buruk.

Aspek keindahan, keunikan dan kenangan dari Obyek Wisata Gunungapi Semeru menjadi hal yang mendapatkan penilaian tertinggi oleh wisatawan. Hal ini tidak lepas dari keindahan alam dan pemandangan yang ada di Gunungapi Semeru. Selain itu keunikan Gunungapi Semeru dapat terlihat dari adanya danau yang terletak di tengah gunung serta merupakan Gunung tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian 3.676 mdpl, sehingga wisatawan akan mendapatkan kenangan yang baik terhadap Gunungapi Semeru. Kondisi alam obyek wisata yang sangat baik didukung dengan petugas obyek wisata yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan aspek keramahan petugas obyek wisata yang mendapatkan nilai baik dari wisatawan

Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan suatu hal yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Suatu

obyek wisata yang baik tentu saja memiliki prasarana yang baik pula. Prasarana erat kaitannya dengan bangunan fisik. Berbeda dengan obyek wisata jenis konvensional, Obyek Wisata Gunungapi Semeru yang termasuk ke dalam jenis ekowisata tidak menghendaki adanya pembangunan fisik secara besar-besaran di kawasan obyek wisata karena memang masih dalam wilayah konservasi. Pembangunan fisik diperbolehkan namun bersifat terbatas.

Aspek yang dinilai oleh wisatawan dalam variabel prasarana wisata yakni kondisi jalan, keterjangkauan layanan perbankan, keterjangkauan apotek, keterjangkauan rumah sakit, keterjangkauan SPBU, kondisi terminal, dan keterjangkauan kantor polisi. Berdasarkan ketujuh aspek tersebut, kondisi terminal mendapatkan nilai tertinggi yakni 252 dan satu-satunya aspek yang masuk kedalam klasifikasi baik, sedangkan keenam aspek lainnya mendapatkan nilai buruk.

Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan hal yang menjadi sebuah kelengkapan dalam daerah tujuan wisata. Sarana wisata diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pengadaan sarana wisata perlu memperhatikan kebutuhan dari wisatawan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Beberapa aspek sarana wisata yang dinilai oleh wisatawan dalam penelitian ini yaitu kondisi penginapan, kondisi alat transportasi, kondisi toilet umum, kondisi tempat ibadah, kondisi tempat makan dan minum, kondisi toko cinderamata, dan ketersediaan papan informasi dan penunjuk arah. Keseluruhan aspek tersebut mendapatkan skor yang termasuk dalam klasifikasi baik.

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu hal yang mendukung sarana dan prasarana wisata. Infrastruktur dapat berupa sistem, jaringan, maupun bangunan fisik baik di atas permukaan tanah maupun di dalam tanah. Mengingat Gunungapi Semeru merupakan kawasan taman nasional yang pembangunan fisiknya perlu dibatasi, maka peneliti hanya membuat beberapa aspek yang dapat ditemui di lokasi Obyek Wisata Gunungapi Semeru. Aspek tersebut yakni jaringan listrik, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi,

sistem keamanan dan pengawasan, dan sistem air bersih.

Secara umum infrastruktur dinilai baik oleh wisatawan. Terdapat satu aspek yakni sistem jaringan komunikasi yang mendapatkan penilaian buruk dari wisatawan.

Masyarakat/lingkungan

Aspek masyarakat/lingkungan turut menjadi hal yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu obyek wisata. Dalam konsep ekowisata memang telah disebutkan bahwa pengusahaan wisata sebaiknya dapat turut membantu menyejahterakan masyarakat di sekitar obyek wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata. Sedangkan lingkungan merupakan salah satu tolok ukur keberlanjutan dalam berbagai hal, termasuk pariwisata. Keberlanjutan sebuah obyek wisata dapat dilihat dari keberhasilan pengelola dalam mengelola lingkungannya sehingga nantinya obyek wisata tersebut tidak hanya dapat diminati untuk saat ini saja namun untuk masa yang akan datang.

Wisatawan memberikan nilai yang baik untuk variabel ini. Pengelolaan obyek wisata telah melibatkan masyarakat lokal sehingga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal yang perlu perhatian lebih yakni terkait dengan pengelolaan sampah/limbah. Butuh kerjasama dari semua pihak, baik wisatawan, pengelola, masyarakat, untuk dapat menjaga kebersihan obyek wisata dengan baik.

Kualitas Obyek Wisata

Kualitas Obyek Wisata Gunungapi Semeru diperoleh dari penjumlahan skor dari masing-masing variabel dan hasil yang didapatkan adalah sebesar 8.399 (tabel 4.6) serta termasuk dalam klasifikasi yang baik. Kelima

Tabel 2 Penilaian Wisatawan terhadap Kualitas Gunungapi Semeru

Variabel Kualitas Obyek Wisata	Skor	Klasifikasi
Kualitas Obyek dan Daya Tarik Wisata	2277	sangat baik
Kualitas Prasarana Wisata	1522	buruk
Kualitas Sarana Wisata	2046	baik
Kualitas Infrastruktur	1343	baik
Kualitas Masyarakat/Lingkungan	1211	baik
Total Skor	8399	baik

variabel tersebut dapat dijadikan sebuah evaluasi dari hasil pengelolaan dan pengembangan sampai saat ini.

Kemudian dapat juga sebagai dasar untuk membuat sebuah perencanaan pariwisata untuk waktu yang akan datang. Variabel dengan klasifikasi sangat baik perlu dipertahankan, agar kualitas obyek dan daya tarik wisata tidak akan menurun.

Variabel yang mendapatkan klasifikasi baik sebenarnya menandakan bahwa pengelolaan sudah cukup baik, namun masih perlu diperbaiki pada beberapa aspek. Variabel dengan klasifikasi buruk perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak pengelola obyek wisata. Hal ini dilakukan agar kualitas obyek wisata menjadi semakin baik dan wisatawan yang berkunjung dengan usaha yang tidak mudah dapat memperoleh imbalan kepuasan, baik yang berasal dari daya tarik obyek, prasarana, sarana, infrastruktur, maupun masyarakat/lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh

1. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Gunungapi Semeru memiliki karakteristik yang sangat beragam. Secara garis besar karakteristik wisatawan yang datang yakni sebagai berikut : wisatawan berjenis kelamin laki-laki, wisatawan dengan umur antara 15-24 tahun, wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang/Lumajang, wisatawan dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat, wisatawan yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa, wisatawan yang berkunjung dengan motif rekreasi, wisatawan yang menggunakan kendaraan umum, wisatawan yang melakukan pengorganisasian perjalanan oleh sendiri, wisatawan yang memilih Gunungapi Semeru sebagai tujuan utama, dan wisatawan yang baru sekali berkunjung ke Obyek Wisata Gunungapi Semeru.
2. Penilaian yang dilakukan oleh wisatawan terhadap kualitas Obyek Wisata Gunungapi

Semeru yakni secara umum masuk kedalam kategori baik. Akan tetapi masih banyak aspek-aspek penting yang perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari pihak pengelola, yakni yang berkaitan dengan sarana wisata dan kebersihan di lingkungan obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M dan Susilawardani, 2002, *Pembangunan yang Tidak Berkelanjutan : Refleksi Kritis Pembangunan Indonesia*, Transmedia Global Wacana, Yogyakarta.
- Baiquni, M., 2012, Destinasi Geowisata Gunungapi Merapi Bangkit dari Bencana Letusan Tahun 2010, *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7 (3), 629-644.
- Baiquni, M., 2013, *Tantangan dan Strategi Pengembangan Pemberdayaan Destinasi Pariwisata*, Konferensi Nasional Destination Management Organization.
- Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, *Profil Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*, Malang.
- Douglas, R. W., 1975. *Forest Recreation*, Second Edition, Pergamon, Inc, New York.
- Fandeli, C., dan Mukhlison., 2000, *Pengusahaan Ekowisata*, Fakultas Kehutanan Univaersitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nugroho, I., 2011, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yoeti, A. Oka, 2000, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*, PT. Pertja, Jakarta.
- Suwantoro, Gamal, 2004, *Dasar-dasar Pariwisata*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.